

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	67
Lampiran 2 Pedoman Observasi	71
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	72
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru PAI.....	73
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru Pembina OSIS.....	74
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa Kelas VII	75
Lampiran 7 Rekap Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah	76
Lampiran 8 Rekap Hasil Wawancara Kepada Guru PAI.....	78
Lampiran 9 Rekap Hasil Wawancara Kepada Guru Pembina OSIS.....	80
Lampiran 10 Rekap Hasil Wawancara Kepada Siswa Kelas VII	81
Lampiran 11 Daftar Informan Penelitian	87
Lampiran 12 Instrumen Penilaian	88
Lampiran 13 Dokumentasi Hasil Penelitian	90
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian Dari Kampus	94
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian Dari Balitbang	95
Lampiran 16 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 17 Biodata Peneliti.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup manusia. Di dalam Al-Qur'an dikumpulkan wahyu-wahyu ilahi sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman dan mengamalkannya. Oleh karena itu, setiap orang yang beriman kepada Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, senang membacanya, mempelajarinya, memahaminya, mengamalkannya, dan mengajarkannya (Andini, 2019 : 1).

Dalam pendidikan Islam, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu hal yang wajib. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT dan menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan secara mutawattir, Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjadi pedoman hidup bagi umat manusia khususnya umat Islam agar dapat dibaca oleh lidah manusia, didengar oleh telinga, diraba oleh akal manusia, dan menjadi sumber ketenangan hati bagi umat manusia. Oleh karena itu, penting adanya pendidikan dalam membaca dan memahami ilmu Al-Qur'an (Harianto, 2019 : 8).

Di era globalisasi ini banyak terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat, karena masih banyak generasi kita yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, apalagi memahaminya. Oleh karena itu, orang tua harus bekerja keras untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an sedini mungkin. Kehidupan seorang muslim tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an, karena kandungan Al-Qur'an sangat lengkap dan sempurna serta dianggap sebagai petunjuk sekaligus pedoman urusan dunia dan kehidupan di akhirat. Maka tidak

mengherankan jika umat Islam selalu kembali kepada Al-Qur'an Setiap orang menghadapi masalah dalam hidup. Di samping itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makhrijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qamar (54): 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Kementerian Agama RI, 2014 :769).

Ayat di atas dapat dipahami sebagai kewajiban setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabnya untuk membaca, memahami, mengamalkan dan menyerap pelajaran atau hikmah dalam Al-Qur'an. Adapun kaitannya dengan pembelajaran yaitu ketika seseorang bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur'an, maka akan dimudahkan baginya untuk mempelajari Al-Qur'an.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000 : 73) meliputi 5 aspek yaitu: AlQur'an, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya (Lubis, 2021 : 8).

Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Strategi atau pendekatan guru sangat penting untuk kelangsungan proses pengajaran yang baik. Dari segi strategi atau metode guru juga memiliki arti yang sama yaitu berusaha keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan yang dimaksud dengan guru itu sendiri adalah pendidik yang profesional, karena ia menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya adalah orang tua. Setiap guru pasti menghadapi berbagai macam persoalan terutama guru Pendidikan Agama Islam karena sebagai guru Pendidikan Agama Islam memegang peran dan tanggung jawab yang cukup tinggi dalam mendidik, membentuk akhlak peserta didik, dan memberikan contoh pada peserta didik (Andini, 2019 : 3).

Pembelajaran Al-Qur'an di SMP merupakan lanjutan dari tingkat SD. Idealnya siswa SMP sudah bisa membaca Al-Qur'an. Sebelum memahami ayat Al-Qur'an, siswa harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Tetapi realitanya masih banyak siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah kurangnya pendidikan agama didalam keluarga, lingkungan yang kurang mendukung atau bisa juga faktor internal dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan fakta yang terjadi pada saat observasi awal di SMPN 09 Kabaena Barat khususnya kelas VII yang terdiri dua kelas yaitu kelas VII A berjumlah 29 siswa dan kelas VII B berjumlah 28 siswa. Alasan peneliti mengambil kelas VII dikarenakan di kelas VII masih kelas awal yang di mana saat dilakukan tes membaca Al-Qur'an ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya belum mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, panjang pendeknya huruf bacaan Al-Qur'an dan penyebutan makharijul huruf dalam Al-Qur'an yang belum tepat (Observasi, 10 Desember 2022).

Diperkuat oleh data wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Rosidah S.Ag yang membenarkan hal itu, beliau mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terbilang cukup, dalam artian siswa bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tajwid dan makharijul hurufnya belum terlalu tepat. pada awal pembelajaran beliau menguji satu persatu bacaan Al-Qur'an siswa di mana indikator penilaiannya kelancaran membaca Al-Qur'an, ketepatan panjang pendeknya huruf, ketepatan tajwid, tartil, dan kesesuaian

membaca dengan makharijul huruf. ada beberapa siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya, dan masih banyak siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Dulunya ada mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dimana lebih memfokuskan guru dalam mengajarkan tajwid-tajwid, hukum bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an, akan tetapi sekarang sudah dihilangkan di dalam kurikulum pendidikan. Hal ini menjadikan guru terbatas waktu dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dikarenakan jam pelajaran yang kurang, dan di sekolah juga belum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti belajar tahsin pada sore hari. Selain itu disebabkan juga beberapa faktor seperti 1). kurangnya minat siswa (malas) dalam mempelajari Al-Qur'an, 2). kurangnya peran orang tua dalam membimbing anaknya mempelajari Al-Qur'an, 3). pergaulan siswa dengan teman-temannya yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu diperlukan strategi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu pada setiap pembelajaran PAI siswa diminta membawa Al-Qur'an dan belajar kepada temannya yang sudah lancar membaca Al-Qur'an (Wawancara, 10 Desember 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul: **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat”**.

1.2 Fokus Penelitian

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada dan peneliti juga memiliki kemampuan yang terbatas (baik waktu, materi, maupun kompleks lainnya pada masalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa), maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.
2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara Teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.

- b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu pihak sekolah untuk memaksimalkan regulasi dan tata tertib sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.

- c. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa-siswi SMPN 09 Kabaena Barat mampu membina diri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk membentuk keperibadian muslim yang baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

1.6 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat mendeskripsikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran, maka peneliti perlu memberikan penegasan. Berikut ini istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru pendidikan agama islam adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran adalah cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar peserta didik, agar bacaan peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku melalui strategi yang tepat. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 09 Kabaena Barat.